

BAB II

PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN LINGKUNGAN HIDUP

II.1. Pusat pendidikan dan Pelatihan

II.1.1. Tinjauan umum Pendidikan dan Pelatihan.

Pendidikan dan pelatihan merupakan kata kerja. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang, usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses pembuatan, cara mendidik. Dengan demikian pendidikan merupakan pengarah atau sebagai penentu jalan kehidupan manusia³

Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dan harus dijalankan oleh setiap manusia agar manusia itu mengerti dan mengetahui mengapa pendidikan itu perlu dilaksanakan. Sedangkan pelatihan adalah proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan, pekerjaan melatih, atau, tempat melatih. Pelatihan ini berfungsi untuk kemahiran atau kecakapan dalam suatu bidang misalnya lingkungan hidup. pelatihan ini bukan merupakan pendidikan yang bersifat kontinu dalam arti bahwa pelatihan yang diadakan merupakan tugas belajar dari instansi tertentu atau lembaga – lembaga tertentu seperti, Lsm dan Pecinta Alam.

II.1.2. Pusat Pendidikan dan Pelatihan

Dalam ruang lingkup bangunan pusat pendidikan dan pelatihan lingkungan hidup, yang lebih berkembang saat ini adalah bagaimana mendidik dan melatih siswa-siswa agar dapat mengerti dan faham arti penting lingkungan hidup bagi kehidupan manusia, manfaat lingkungan dan baik buruknya lingkungan terhadap kehidupan manusia. Keberhasilan melestarikan lingkungan ini sangat bergantung dari

³ kamus bahasa indonesia

hasil pendidikan dan pelatihan yang dilakukan. Lulusan Pusat pendidikan dan pelatihan ini diharapkan mampu memberikan yang terbaik bagi lingkungan hidup baik itu dalam menjaga maupun melestarikan lingkungan hidup.

Pusat pendidikan dan pelatihan lingkungan hidup merupakan wadah yang menampung segala kegiatan lingkungan hidup yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai yang dapat melancarkan proses pendidikan dan pelatihan. Bangunan ini merupakan pusat kegiatan yang berkaitan erat dengan lingkungan hidup serta tempat memperkenalkan secara lahiriah potensi lingkungan hidup dan bagaimana cara menyelamatkan lingkungan hidup dari kerusakan. Pendidikan yang dilakukan ini sifatnya kontinu dalam arti bahwa tiap tahun ada penerimaan mahasiswa baru dan ada juga pendidikan yang tidak kontinu seperti tugas belajar dari instansi tertentu maupun Lsm-lsm di seluruh Indonesia.

Kegiatan pada pusat pendidikan dan pelatihan terbagi menjadi 3 macam kegiatan yaitu pendidikan, pelatihan, dan ekstrakurikuler. Selain menerima pelajaran teori yang diberikan oleh staff pengajar, siswa-siswa juga diwajibkan untuk praktek dilapangan untuk menerepkan teori-teori yang sudah diterima. Kegiatan siswa dikampus ini tidak banyak berbeda dengan taruna militer. Disiplin yang dianut memang tidak sehebat disiplin di militer tetapi karena tuntutan profesi dan tanggung jawab atas keselamatan lingkungan hidup kedisiplinan itu tetap terasa. Kegiatan kampus berlangsung dari hari senin sampai hari sabtu mulai pukul 8.00 sampai 17.30 selain belajar, mereka juga mengikuti kegiatan keagamaan dan rekreasi, hal ini dilakukan secara rutin selama masa pendidikan. Kegiatan siswa dikampus ini sangat padat, hal ini dapat dilihat dari susunan jadwal kegiatan dibawah ini :

W AKTU	KEGIATAN
4.30	bangunan pagi
5.00- 6.00	Olah raga pagi
6.00-6.30	Mandi

6.30-7.0	Makan pagi
7.00-17.0	Proses belajar mengajar
12.00-13.0	Istirahat
18.00-19.00	Makan malam
19.00-21.00	Belajar
22.0	Istirahat

Siswa-siswa yang melakukan pendidikan diwajibkan untuk tinggal diasrama selama pendidikan berlangsung. Pada waktu tertentu siswa melakukan kegiatan bersama masyarakat didalam maupun diluar lingkungan kampus.

Lulusan pusat pendidikan dan pelatihan ini tidak disalurkan secara langsung pada perusahaan yang bergerak dilingkungan hidup tetapi diserahkan terlebih dahulu kepada departemen terkait kemudian departemen inilah yang menyalurkan mereka ke perusahaan atau lsm-lsm yang bergerak dalam lingkungan hidup. Dalam situasi khusus suatu perusahaan ,Departemen, Lsm, dan Pecinta Alam dapat menitipkan sejumlah pegawai untuk dididik menjadi tenaga ahli lingkungan hidup.

II.1.3. Pengertian pusat pendidikan dan pelatihan sebagai wadah penelitian, pengkajian dan praktek lapangan.

Pengertian pusat pendidikan dan pelatihan sebagai wadah penelitian, pengkajian dan praktek lapangan, merupakan fasilitas pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan yang dapat berfungsi sebagai tempat penelitian-penelitian tentang masalah lingkungan. Wadah ini juga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

1. Wadah penelitian

Pusat pendidikan dan pelatihan sebagai wadah penelitian merupakan suatu wadah yang menampung kegiatan untuk melakukan pemeriksaan, pengumpulan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk

memecahkan masalah lingkungan hidup atau mnguji suatu hipotesis untuk mengembangkan suatu prinsip-prinsip umum mengenai lingkungan hidup Penelitian yang dilakukan dipusat pendidikan dan pelatihan lingkungan hidup ini juga diharapkan mampu menemukan suatu terobosan baru atau alternatif –alternatif mengenai pelestarian lingkungan hidup yang selama ini sudah ketinggalan jaman dan bisa dipakai untuk memecahkan masalah-masalah lingkungan hidup.

Penelitian ini dilakukan pada suatu ruang khusus yaitu laboratorium . di laboratorium masing-masing siswa melakukan penelitian –penelitian mengenai tumbuhan , khususnya tumbuhan yang berada didataran tinggi seperti pinus, beringin dll.⁴ Para siswa melakukan proses interaksi dengan obyek penelitian, proses Tanya jawab, proses pemikiran kreatif untuk memecahkan persoalan-persoalan lingkungan hidup. penelitian ini berfungsi untuk memberikan bimbingan dan petunjuk bagi pelaksanaan, pengendalian, dan penilaian terhadap lingkungan hidup. Dimana hasil penelitian yang berupa data dan informasi ini sangat penting karena dijadikan pegangan teknis ilmiah bagi penerapan kebijakan dalam mewujudkan tujuan pelestarian lingkungan hidup.⁵ Selain itu penelitian lingkungan hidup yang dilakukan di laboratorium juga berperan sebagai landasan bagi peningkatan produktifitas, kualitas dan kelestarian lingkungan hidup.⁶ Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan di laboratorium pusat pendidikan dan pelatihan lingkungan hidup akan selalu diperlukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti reboisasi, rehabilitasi lahan tempat tumbuh, pemeliharaan, konservasi dan peningkatan pengelolaannya.

2. Wadah Pengkajian

Wadah pengkajian merupakan suatu wadah yang mendukung kegiatan-kegiatan penelitian di pusat pendidikan dan pelatihan lingkungan hidup. Pada wadah ini pengkajian yang dilakukan sangat mendasar dalam arti bahwa penelitian yang

⁴ Buku saku pohon, erlangga

⁵ sejarah lingkungan hidup, gramedia, 1980

⁶ Rencana umum lingkungan hidup

dilakukan sangat dalam, berbeda dengan penelitian yang dilakukan biasanya dan mempunyai nilai manfaat yang sangat besar untuk kelestarian dan kelangsungan lingkungan hidup.

3. Wadah Praktek Lapangan

Wadah praktek lapangan merupakan wadah penunjang dan pendukung kegiatan penelitian dan pengkajian hal ini disebabkan karena setelah para siswa melakukan penelitian dan pengkajian di laboratorium mereka akan melakukan praktek dilapangan seperti bagaimana cara melakukan reboisasi, perawatan tananama, khususnya tananman liar, penyiraman hama tanaman dan pencegahan terhadap penyakit tanaman. Wadah ini juga berfungsi untuk mengenalkan secara langsung lingkungan hidup kepada siswa-siswa dan bagaimana manfaatnya terhadap kelangsungan hidup manusia. Praktek lapangan yang dilakukan terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Praktek lapangan yang dilakukan dilingkungan kampus
2. Praktek lapangan diluar kampus, meliputi sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup.

II.1.4. Tujuan dan Fungsi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Lingkungan Hidup

1. Tujuan

- a. Untuk memberikan landasan ilmiah, bimbingan, dan petunjuk bagi pelaksanaan, pengendalian dan penilaian terhadap lingkungan hidup.
- b. Untuk menyalurkan bakat dan minat pemuda Indonesia yang memenuhi syarat untuk dididik dan dilatih menjadi tenaga terampil dalam sector lingkungan hidup.
- c. Untuk mengenalkan potensi lingkungan hidup kepada pemuda dan masyarakat Indonesia.
- d. Untuk membantu penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup

- e. Untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang arti penting lingkungan hidup.

2. Fungsi

- a. Menghasilkan tenaga terampil dibidang lingkungan hidup.
- b. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan dibidang lingkungan hidup.
- c. Melaksanakan pendidikan pra jabatan / tugas belajar dalam bidang lingkungan hidup.
- d. Menghasilkan lulusan yang mampu melestarikan lingkungan hidup.
- e. Mendokumentasikan potensi lingkungan hidup dan kemajuan lingkungan hidup serta kegiatan penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup.
- f. Mengupayakan pemberdayaan lingkungan hidup dan pengolahan dampak yang ditimbulkan.

II.1.5. Tinjauan fasilitas Pendidikan dsan pelatihan

II.1.5.1. Fasilitas Penelitian dan Pengkajian

1. Karakter wadah fisik

Karakteristik fasilitas penelitian dan pengkajian yang diwadahi pada pusat pendidikan dan pelatihan lingkungan hidup terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Fasilitas penelitian dan pengkajian

Fasilitas ini diperuntukkan bagi Siswa-siswa yang melaksanakan pendidikan di pusat pendidikan dan pelatihan lingkungan hidup pada umumnya dan para peneliti serta pengamat lingkungan hidup pada khususnya dalam hal menggali dan mengembangkan cara-cara pelestarian lingkungan hidup.

2. Fasilitas Pendidikan lingkungan hidup

Fasilitas ini diperuntukkan bagi siswa dan karyawan yang melakukan tugas belajar untuk mempelajari dan mengenal masalah lingkungan hidup.

3.. Fasilitas Kepustakaan

Fasilitas ini dipergunakan untuk para siswa, masyarakat umum, pecinta alam maupun pengamat lingkungan.

2. Karakteristik kegiatan

Karakteristik kegiatan meliputi bentuk dan macam kegiatan yang diwadahi.

1. Kegiatan Penelitian dan Pengkajian

Kegiatan ini meliputi kegiatan penelitian dan pengkajian dalam menggali, mengembangkan, melestarikan dan merawat lingkungan hidup yang dilakukan dalam bentuk kegiatan penelitian (meneliti pertumbuhan pohon/ tumbuhan mulai dari bibit dalam polibek sampai besar) dilaboratorium, pengamatan, seminar, diskusi dan sebagainya.

2. Kegiatan Pendidikan lingkungan hidup

Kegiatan ini meliputi kegiatan pendidikan dalam bentuk teori dan praktek. Kegiatan teori meliputi pemberian materi tentang pelestarian lingkungan didalam kelas mulai dari mengembangkan, merawat serta melestarikan lingkungan (mis Pertumbuhan pohon). Sedangkan praktek lapangan meliputi kegiatan penerapan teori-teori seperti mengamati pertumbuhan.

3. Kegiatan kepustakaan

Kegiatan ini meliputi informasi mengenai lingkungan hidup yang disampaikan melalui literature-literatur, film dokumenter, slide dan sebagainya.



Gambar II.1. Ruang Laboratorium

II.1.5.2. Fasilitas Praktek lapangan

1. Karakter wadah fisik

Fasilitas yang diwadahi oleh kegiatan praktek lapangan adalah :

1. Fasilitas lahan percobaan

fasilitas ini dipergunakan oleh siswa-siswa untuk menerapkan teori-teori yang diterima didalam kelas ke lapangan seperti cara merawat tumbuhan dan melestarikan tumbuhan.

2. Fasilitas rumah kaca

Fasilitas ini diprgunakan untuk pembibitan tanaman-tanaman/tumbuhan yang masih menggunakan polibek sebagai media untuk berkembang biak.

2. Karakteristik Kegiatan

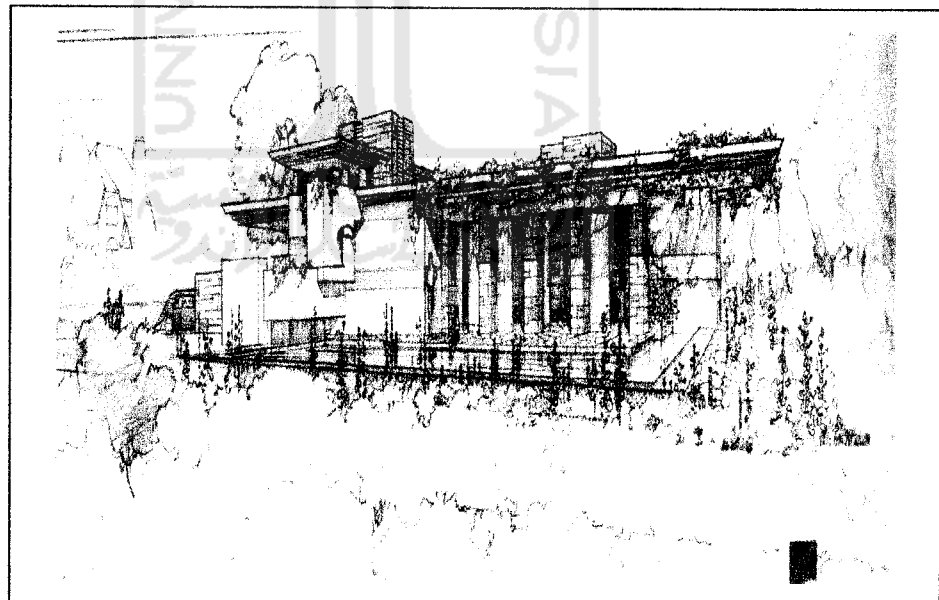
Karakteristik kegiatan ini meliputi bentuk dan macam kegiatan yang akan diwadahi.

1. Kegiatan lahan percobaan

Kegiatan ini meliputi kegiatan penelitian lapangan, pengamatan, cara pencegahan dan pemberantasan hama penyakit serta cara-cara melestarikan lingkungan hidup yang dilakukan dalam bentuk praktek langsung dilapangan.

2. Kegiatan pada rumah kaca

Kegiatan pada rumah kaca ini meliputi penanaman tumbuhan yang akan ditanam kedalam polibek dan cara merawatnya pada usia dini serta pemindahan tumbuhan tersebut kealam bebas bila sudah besar.



Gambar II.2. Rumah Kaca

II.1.5.3. Fasilitas Asrama

1. Karakter Wadah Fisik

Fasilitas yang diwadahi oleh kegiatan asrama adalah

Fasilitas Inap

Fasilitas ini diperuntukan bagi mahasiswa dan para pegawai instansi tertentu yang melakukan tugas belajar.

2. Karakter kegiatan

Kegiatan yang diwadahi pada fasilitas ini adalah belajar, diskusi dan tidur.

II.1.6. Tinjauan Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan pada pusat pendidikan dan pelatihan lingkungan hidup tidak jauh berbeda dengan perguruan tinggi maupun sekolah lain. Pada pusdiklat ini kurikulum yang dipakai terdiri dari 3 bagian yaitu :

1. MKDU (mata kuliah dasar umum), misalnya kewiraan, agama dan bahasa Indonesia.
2. MKDK (mata kuliah dasar keahlian), misalnya bahasa asing meliputi bahasa inggris, biologi, kimia dan sebagainya.
3. MKJ (mata kuliah kejuruan), misalnya rakayasa lingkungan, tehnik penyelamatan lingkungan, tahknik pelestarian lingkungan, dan sebagainya

II.2. Tinjauan Tata Atur Ruang

Ruang pada umumnya tidak berdiri sendiri tapi saling berkaitan/ berhubungan satu sama lain, oleh karena itu penataan ruang pada pusat pendidikan dan pelatihan lingkungan hidup harus benar-benar terlaksana hal ini bertujuan agar ruang-ruang tersebut saling berhubungan. Semua urutan ruang-ruang ini harus fungsioanal dan mudah dimengerti. Urutan adalah kesinambungan dalam persepsi

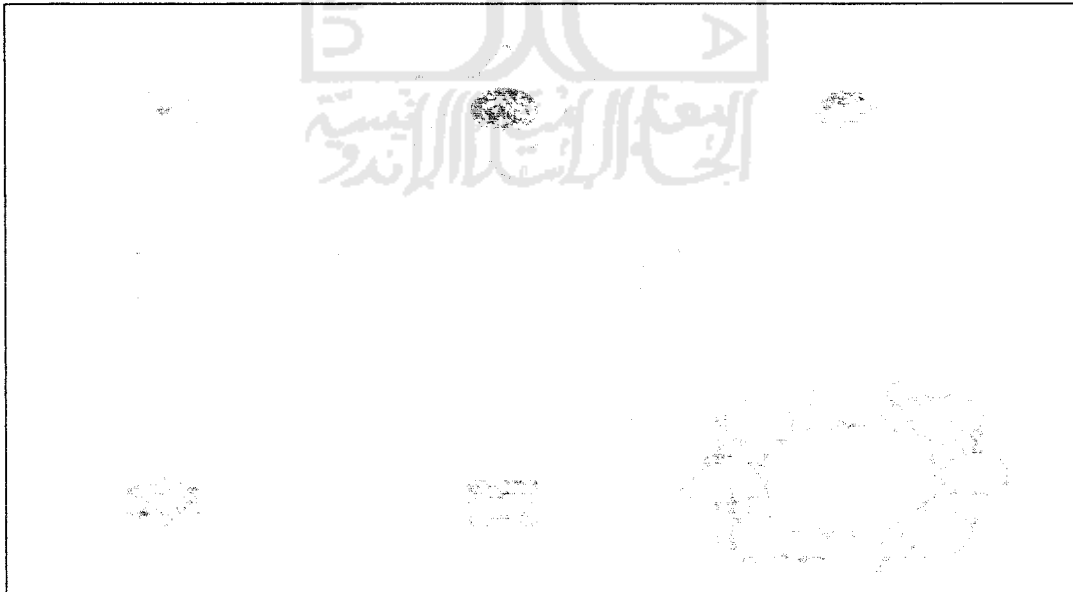
dan pemahaman ruang yang akan tercapai dengan menggunakan unsure-unsur ruang untuk memeberikan kesan-kesan visual kepada pemakai.

Pola/ Susunan Ruang

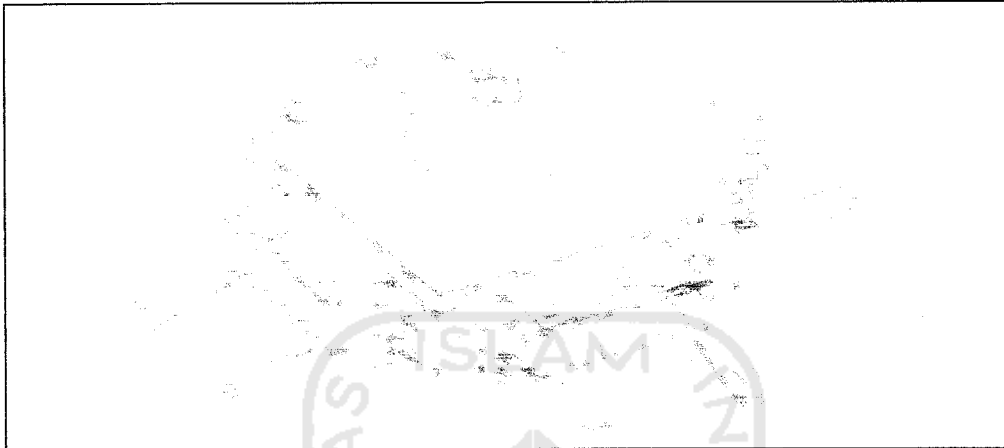
Pada prinsipnya terdapat lima pola/ susunan suatu ruang, tapi disini hanya dua yang dibahas, yaitu :

1. Pola Terpusat

Terdiri dari sejumlah bentuk sekunder yang mengitari bentuk dominan yang berada ditengah-tengah. Bentuk-bentuk terpusat menuntut adanya keteraturan geometris yang mempunyai dominasi visual, bentuk-bentuk harus terletak dipusat seperti kubah, selinder, atau segi banyak beraturan. Oleh karena sifatnya memusat, bentuk-bentuk ini memiliki cirri-ciri memusatkan diri seperti titik dan lingkaran. Bentuk-bentuk ini sangat ideal sebagai struktur-struktur yang berdiri, dikelilingi oleh lingkungannya sejenis, mendominasi sebuah titik dalam ruang, atau menempati pusat suatu bidang tertentu.



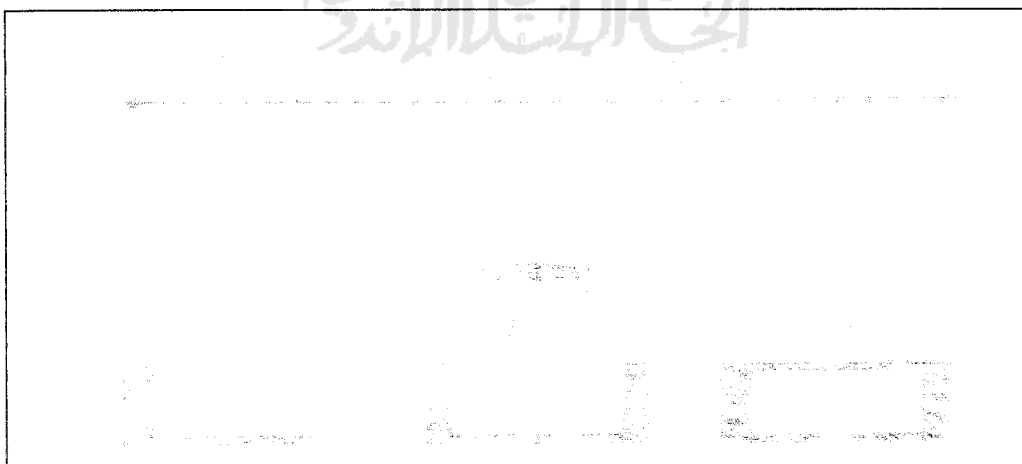
Gambar II.3. Pola Terpusat



Gambar II.4. S. Maria Della Salute, Venesia

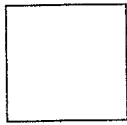
2. Pola Linier

Merupakan bentuk-bentuk yang diatur didalam suatu deret dan berulang. Bentuk linier dapat diperoleh dari perubahan proporsi dimensi suatu bentuk atau pengaturan sederetan bentuk-bentuk sepanjang sebuah garis. Deretan bentuk-bentuk tersebut dapat merupakan perulangan atau sesuatu yang memang serupa dan diorganisir oleh unsure lain yang terpisah.

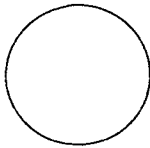


Gambar II.5. Pola dasar linier

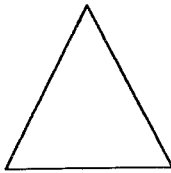
Bentuk Ruang



Murni, rasional, statis, dan netral



Terpusat, berarah kedalam, stabil



Stabil, kaku

Sifat dan rupa suatu ruang dapat diubah dengan sejumlah obyek yang ditempatkan dalam ruang sesuai dengan obyek karakter kegiatan pelaku. Suatu pemahaman akan ruang terletak pada bidang-bidang dua dimensi pokok, yaitu bidang dasar dan bidang vertical. Dalam hal ini, bidang dasar mungkin masih dijadikan suatu unsure penentu yang kuat dalam penggunaan bahan dan tekstur.⁷

⁷ Bentuk ruang dan susunannya, Francis D.K Ching, 1996

1. Standart Beseran Ruang Fasilitas Penelitian dan Pengkajian

Ruang yang berdasarkan Kebutuhan gerak manusia⁸

- | | |
|--------------------|-----------------------------------|
| 1. Laboratorium | : 1,2 – 25 m ² / orang |
| 2. Ruang kelas | : 1,6 m ² / orang |
| 3. perpustakaan | : 1,9 m ² / orang |
| 4. Ruang staff | : 8 m ² / orang |
| 5. Ruang pengelola | : 3 m ² / orang |
| 6. Hall | : 0,85 m ² / orang |
| 7. Lavatory | : 1,2 m ² / orang |
| 8. Auditorium | : 0,8 m ² / orang |

kapasitas jumlah orang pada tiap ruang⁹

2. Standart beseran ruang fasilitas Praktek lapangan

Ruang yang berdasarkan kebutuhan gerak manusia¹⁰

- | | |
|--------------------|---------------------------------|
| 1. Rumah kaca | : 1,3- 3 m ² / orang |
| 2. Lahan Percobaan | : 2,5 m ² / orang |
| 3. Ruang pengelola | : 2,5 m ² / orang |
| 4. Ruang alat | : 3 m ² / orang |
| 5. Hall | : 1,3 m ² / orang |
| 6. Lavatory | : 1,2m ² / orang |

Kapasitas jumlah orang pada tiap ruang¹¹

II.3. Tinjauan Penampilan Bangunan

Merupakan suatu kesan dan pesan yang ditangkap seseorang dan memiliki arti serta menunjukkan suatu tingkat lingkungan hidup. Menurut Gutman dan Fitch

⁸ Data arsitek, Ernest Neufert, 1989

⁹ Wawancara didinas pendidikan dan kebudayaan, lingkungan hidup.

¹⁰ Data arsitek, Ernest neufert, 1989

¹¹ Prediksi jumlah siswa dan pengajar, departemen lingkungan hidup

bahwa arsitektur merupakan lingkungan buatan yang menghubungkan manusia dengan alam, kehidupan jasmani/ fisik psikologi dan sosial.¹²

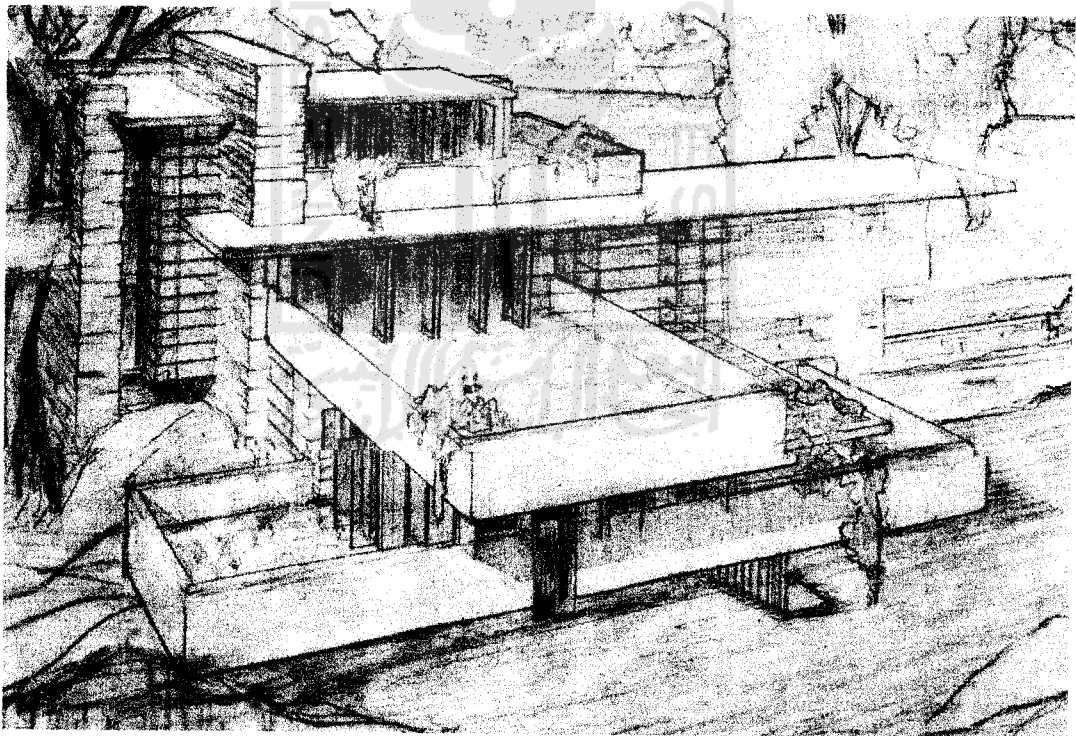
Unsur Penampilan Bangunan

1. Ekspresi Obyek

Ekspresi merupakan komposisi dan karakter yang dipancarkan oleh suatu obyek atau penampilan bangunan.

2. Deskripsi Penampilan Bangunan

Merupakan persepsi manusia yang berasal dari getaran panca indra dan cita rasa kita akibat dari situasi tertentu yang menyentuh perasaan dan menimbulkan reaksi dan sikap jiwa.



Gambar II.6. Falling Water

¹² Arsitektur, manusia, dan pengamatannya, B. sutejo suwondo, 1986

II.4. Tinjauan Karakter Alam

Karakter alam merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu, karakter dan alam..Karakter adalah sifat-sifat, perilaku atau tabiat (berubah-ubah, Tidak kaku dan Unfinished) sedangkan alam adalah Segala sesuatu yang ada dilangit dan dimuka bumi, sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan khususnya lingkungan yang alami. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Karakter alam merupakan sifat-sifat atau perilaku dari lingkungan hidup/ alam yang selalu berubah-ubah. Mis : karakter air, karakter pertumbuhan pohon dan kontur.

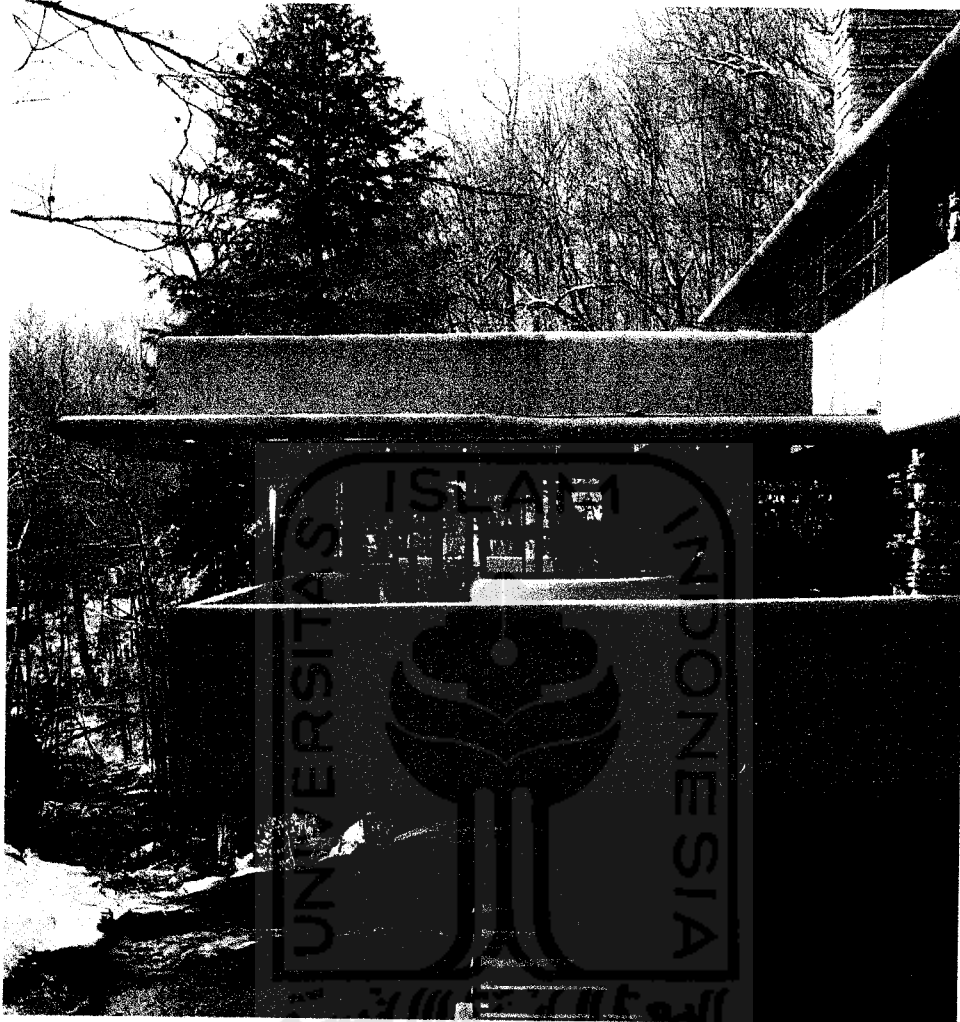
Penggunaan karakter alam ini bertujuan agar terciptanya suatu pusat pendidikan yang alami, yang dapat beradaptasi dengan lingkungan serta dapat membantu pelestarian lingkungan. Wujud dari karakter alam adalah menimbulkan kesan yang alami pada obyek¹³, misalnya pada penampilan bangunan dan tata ruang, baik itu ruang dalam maupun ruang luar.

II.5. Penerapan Karakter Alam pada bangunan

Penerapan Karakter alam kedalam bangunan dilakukan dengan cara memanfaatkan alam semaksimal mungkin kedalam obyek bangunan, misalnya :

1. Tumbuhan (pohon), pada bagian ini karakter yang dipakai adalah karakter pertumbuhan pohon. Karakter ini diterapkan dalam pengaturan (tata atur) ruang dalam (secara horizontal), penampilan bangunan (melihat pertumbuhan pohon secara vertical).dll.
2. Kontur, kontur asli pada site benar-benar dimanfaatkan, pengelolaan dilakukan dengan cara cut and fill.
3. Air, pada bagian ini karakter yang dipakai adalah karakter aliran air yaitu karakter/ sifat perjalanan air (linier –terpusat,) ini diterapkan pada tata atur dan sirkulasi, serta karakter aliran air (dari tempat tinggi ke tempat rendah), ini diterapkan pada ruang dalam dengan permainan ketinggian lantai.

¹³ Arsitektur manusia dan pengamatannya, Sutedjo, Suwondo Dipl Ing, Djambatan



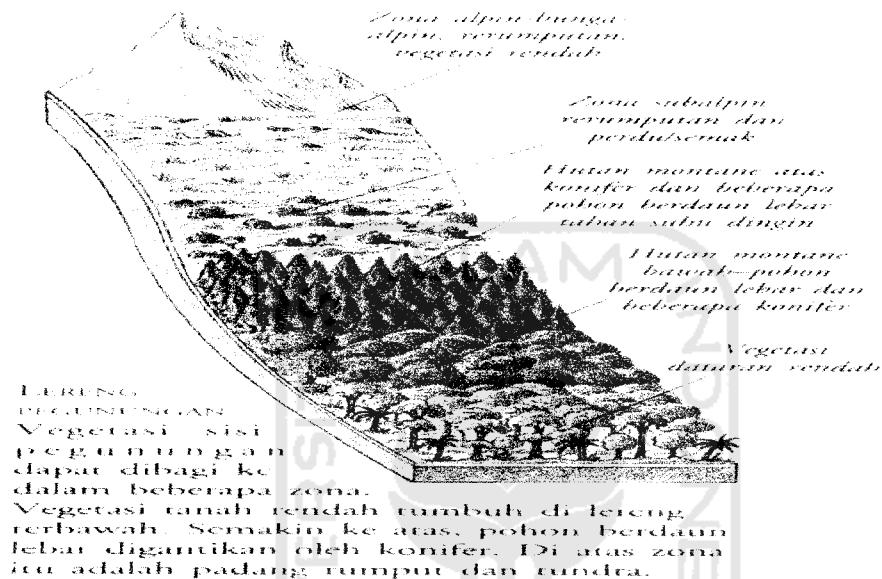
Gambar II.7. Penerapann alam pada bangunan

II.6. Tinjauan Karakter Alam

II.6.1. Karakter Tumbuhan Di dataran Tinggi

Karakter tumbuhan didataran tinggi pada umumnya memiliki sifat yang sama, khususnya pada daerah tropis. Tumbuhan pada daerah tropis merupakan tumbuhan basah begitu juga dikaki gunung merapi Khususnya kawasan Kaliurang dan sekitarnya. Vegetasi pada lereng pegunungan terbagi menjadi beberapa zona yaitu vegetasi tanah rendah tumbuh dilereng terbawah, semakin keatas , pohon

tundra. Serta cadas.¹⁴ Pola pertumbuhan tumbuhan (pohon) pada daerah ini adalah pola linier¹⁵ dimana pertumbuhan pohon itu berada dalam satu deret, mengalami pergerakan dan pemekaran.



Gambar II.8. Pembagian zona tumbuhan pada daerah pegunungan.

II.5.2. Karakter air

Sifat/ karakter air yang digunakan ada dua yaitu sifat perjalanan air (berliku-liku dan akhirnya akan menuju pada satu pusat yaitu Danau/laut.) dan sifat/ karakter aliran air (air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah). Kedua karakter ini diterapkan pada bangunan, misalnya pengaturan ruang dalam, sirkulasi dan penampilan bangunan.

¹⁴ Buku Saku Pohon

¹⁵ D.K. Ching, bentuk ruang dan susunannya.

II.6. Studi Banding Bangunan Lingkungan Hidup

Untuk memberikan gambaran tentang sebuah bangunan pusat pendidikan dan pelatihan lingkungan hidup dengan filosofi bentuk, pola pikir konsep desain dan desain bangunan, yang kesemuanya itu memerlukan pemikiran mendalam, maka dilakukan studi banding beberapa bangunan yang bernilai lingkungan hidup.

II.6.1. Falling Water

Bangunan ini merupakan bangunan yang konsepnya menyatu dengan alam, dimana bangunan ini benar-benar memanfaatkan alam baik dari segi pemanfaatan kontur, air maupun tumbuhan yang ada didalam site. Oleh Frank Lyiod, sang arsitek, unsure-unsur alam dimasukkan kedalam rancangannya. Unsure alam yang digunakan Frank berupa air, batu-batuan , kontur, dan tumbuhan. Maksud dari penggunaan unsure alam ini bertujuan untuk penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup



Gambar II.9. Falling Water